

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini mengalami penurunan permintaan baik domestik maupun luar negeri. Perlambatan ekonomi Cina dan Uni Eropa, kenaikan suku bunga The Fed, kemarau yang panjang, belum berakhirnya perang Rusia-Ukraina, dan dimulainya perang Israel-Palestina ditengarai telah menyebabkan penurunan daya beli produk manufaktur Indonesia. Penurunan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sejak bulan September 2023, khususnya untuk kelompok penghasilan di bawah Rp3 juta juga menunjukkan terjadinya penurunan daya beli masyarakat. Kenaikan harga bahan pokok menyebabkan masyarakat lebih berhati-hati dalam konsumsinya. Kondisi tersebut berdampak pada kinerja industri manufaktur bulan Oktober ini.

“Indeks Kepercayaan Industri (IKI) Oktober 2023 mencapai 50,70, tetap ekspansi meskipun melambat 1,81 poin dibandingkan September 2023,” kata Juru Bicara Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Febri Hendri Antoni Arif, menyampaikan saat rilis IKI Oktober 2023 di Jakarta, Selasa (31/10). Febri menjelaskan, penurunan nilai IKI ini dikarenakan tiga hal utama. Pertama, penurunan daya beli global, adanya tren perlambatan pertumbuhan global khususnya pada negara mitra dagang utama Indonesia terutama Tiongkok dan Eropa menyebabkan penurunan drastis terhadap permintaan produk manufaktur Indonesia. Penyebab kedua adalah melemahnya nilai tukar mata uang Rupiah, semakin melemahnya Rupiah menyebabkan biaya input untuk produk dengan bahan baku impor semakin tinggi dan berdampak pada kenaikan biaya produksi. Dan faktor ketiga adalah faktor eksternal seperti banjirnya produk impor, peredaran barang ilegal, dan kenaikan harga energi pada Oktober ini. “Aparat Penegak Hukum dan

Kementerian/Lembaga terkait belum bisa meredam banjirnya barang-barang impor dan barang ilegal yang menggerogoti pasar produsen domestik” (Kemenperin.go.id. 2023).

Kondisi terjadinya penurunan daya beli ini berdampak juga pada pendapatan perusahaan, penurunan tersebut dapat mengakibatkan kinerja keuangan suatu perusahaan ikut menurun sehingga resiko yang mungkin dialami oleh perusahaan yaitu terjadinya kesulitan kondisi keuangan (*Financial Distress*). Perusahaan juga dituntut untuk bertahan dan menyesuaikan dengan kondisi yang selalu berkembang dan makin banyaknya persaingan saat ini. Salah satu cara untuk bisa mengikuti perkembangan yaitu perusahaan harus pandai mengelola fungsi keuangan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan, pendanaan merupakan aspek terpenting dalam perusahaan karena perusahaan memerlukan dana untuk kelangsungan bisnisnya yang berkaitan dengan sumber dana dan penggunaan dana yang diperoleh (Umi dkk, 2018). Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dua sumber yaitu pendanaan internal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti laba berjalan, laba ditahan dan modal saham, dan pendanaan eksternal yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan seperti hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Untuk memenuhi efisiensi dan ketepatan dalam penggunaan dana suatu perusahaan yang dikelola oleh seorang manajer, maka manajer harus membuat keputusan bagaimana ia memilih dana yang akan digunakan. Dengan menentukan sumber pendanaan yang tepat dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan dan menghindari kerugian.

Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi, cenderung lebih mengutamakan pendanaan internal dari pada eksternal yang memiliki risiko yang tinggi, hal ini sejalan dengan teori packing order yang menyatakan bahwa manajer lebih mengutamakan pendanaan internal dari pada eksternal. Apabila tingkat laba yang dihasilkan perusahaan rendah sehingga tidak mencukupi untuk membiayai operasi

perusahaan barulah perusahaan mengambil langkah pembiayaan eksternal (hutang). Dalam penelitian Setiyani, (2023) menyatakan bahwa menggunakan hutang lebih diutamakan karena biaya yang digunakan untuk hutang lebih murah daripada menerbitkan saham. Di samping itu pasar modal akan merespon positif jika perusahaan menggunakan pinjaman (hutang).

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang sangat penting bagi perusahaan. Manager selaku pengelola perusahaan harus memilih kombinasi sumber dana perusahaan dengan teliti karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi finansial yang berbeda-beda, termasuk hutang yang dirasakan lebih beresiko mengancam likuiditas perusahaan. Penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan jika dikelola dengan baik, karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan dan prospek yang bagus oleh investor. Selain itu, dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang maka perusahaan akan memperoleh keuntungan penghematan pajak atas laba perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu kepemilikan manajerial dan profitabilitas.

Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajemen yang aktif ikut dalam proses pengambilan keputusan oleh suatu perusahaan. Seorang manajer yang memiliki saham di perusahaan memiliki dua peran yakni sebagai manajer dan juga sebagai pemegang saham. Dengan adanya kebijakan hutang yang dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial akan mengurangi adanya agency problem. Konflik keagenan merupakan konflik yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan dari principal (pemilik saham) dan agen (manajer). Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan ukuran saham yang dimiliki suatu perusahaan pada akhir tahun dan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi ukuran kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih keras untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri (Setiyani,

2023). Kepemilikan manajerial atas saham perusahaan dapat menyamakan kepentingan manajerial dengan pihak pemegang saham dan akan mengurangi peranan hutang sebagai proses untuk meminimalisir agency cost. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan penggunaan hutang karena manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan menggunakan hutang, sebab manajer mengetahui adanya risiko yang akan terjadi dan akan berakibat pada perusahaan serta dirinya sendiri.

Hasil penelitian Kurnia Sari, (2023) dan Putra, (2023) menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan penelitian Putra, (2023) dan Setiyani, (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial akan mengurangi penggunaan hutang dan lebih mengutamakan pendanaan sehingga pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan hutang akan semakin rendah.

Profitabilitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas perusahaan yang baik akan memiliki pengaruh yang baik bagi perusahaan, karena akan meningkatkan nilai perusahaan dan juga investasi suatu perusahaan. Semakin besar profit yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin rendah penggunaan hutangnya karena perusahaan bisa memanfaatkan dana internal yang diambil dari retained earning terlebih dahulu (Setiyani, 2023).

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Tanpa adanya profit atau keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari pihak eksternal. Pihak eksternal akan memandang bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang baik, sehingga tidak layak untuk memperoleh dana tersebut.

Hasil penelitian Pidianti, (2023) dan Setiyani, (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Sedangkan hasil penelitian Andy, (2023) dan Liandi, (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan mengurangi penggunaan hutang karena sebagian besar keuntungan dialokasikan pada saldo laba dan mengutamakan sumber internal sehingga penggunaan hutang rendah.

Perusahaan food and beverage adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Sektor makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang memiliki prospek cerah di Indonesia karena memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang besar pula, serta daya beli yang tinggi. Industri makanan dan minuman nasional memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, kementerian perindustrian terus mendorong pengembangan industri makanan dan minuman nasional (Kemenperin, 2018). Kebutuhan makanan dan minuman yang semakin banyak dan tidak terbatas yang diikuti dengan perkembangan teknologi saat ini dalam perkembangan dunia usaha dalam bidang pangan, menyebabkan persaingan perusahaan food and beverages dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Perkembangan bisnis di bidang makanan dan minuman saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan bisnis ini juga termasuk dalam industri yang sangat kuat dari aktifitas perdagangan saham. Sehingga menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman terus berinovasi menciptakan produk baru dikarenakan perilaku konsumen dipengaruhi oleh gaya hidup yang sudah berubah, konsumen sekarang lebih menyukai makanan dan minuman cepat saji yang ekonomis dan praktis serta penyajian yang lebih menarik. Perusahaan yang kuat

akan persaingan akan semakin berkembang, sedangkan perusahaan yang tidak kuat dalam persaingan akan mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diutarakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman khususnya dalam menentukan alternative pendanaan dan aspek-aspek yang mempengaruhinya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam perluasan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diutarakan, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur

sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.